

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan studi berupa temuan-temuan yang dihasilkan selama proses analisis berlangsung yang sesuai dengan tujuan dan sasaran studi,

5.1 Kesimpulan Studi

Dalam perancangan kawasan waterfront Palembang pada dasarnya harus memperhatikan potensi dan permasalahan yang ada, terutama potensi dan permasalahan kawasan tepi air dengan karakter dan keunikan yang dimiliki dimana kawasan tepi air merupakan area yang dapat di rancang dengan baik sehingga dapat di manfaatkan oleh masyarakat untuk menikmati potensi alam dan kegiatan lainnya. Namun untuk menciptakan suatu rancangan yang maksimal maka dalam perancangan waterfront Palembang juga harus memperhatikan beberapa hal seperti berikut ini :

1. Kawasan tepi air dijadikan sebagai kawasan yang berorientasi kepada ruang publik dan dapat di manfaatkan untuk aktivitas yang bervariasi seperti menikmati potensi alam, ruang untuk berolah raga, bersosialisai, bermain, aktivitas seni, dan ruang hijau.
2. Pengembangan waterfront Palembang pada dasarnya mempertahankan linkage dengan kawasan pusat kota. Hal ini bertujuan untuk menciptakan interaksi satu kawasan dengan kawasan lainnya.
3. Perancangan waterfront Palembang harus memperhatikan kemudahan akses kendaraan dan pejalan kaki
4. Jalur pedestrian pada pengembangan kawasan ini dilengkapi dengan street furniture guna memberikan kenyamanan bagi pengunjung.
5. Meminimalisasi terjadinya pertemuan jalur kendaraan dan pejalan agar terciptanya kenyamanan dan keamanan pengunjung.

6. Mempertahankan jalur drainase yang telah ada sebelumnya agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
7. Penataan bangunan dan sirkulasi yang berorientasi ke kawasan tepi air
8. Perlunya penataan ketinggian bangunan agar setiap pengembangan dapat mengakses potensi pantai dengan maksimal.
9. Rancang bangunan yang responsif terhadap iklim setempat agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan pengguna bangunan.

Perkembangan kawasan studi hingga saat ini ternyata tidak diimbangi dengan kelengkapan komponen perancangan kota yang baik dan memenuhi kriteria perancangan, seperti Kriteria Keselamatan, Keamanan, Kenyamanan dan Keindahan. Menurut hasil temuan studi dapat disimpulkan bahwa arahan perancangan Kawasan Waterfront Sungai Musi Sebagai Pengembangan Kawasan Pariwisata ialah sebagai berikut;

1. **Arahan kesesuaian lahan**, maka kawasan waterfront pada wilayah studi dapat dibagi atas **3 (tiga) zona** peruntukan yaitu : **zona hijau** – yang terletak dibagian tepian sungai musu dan anak sungai, **zona kegiatan wisata** –yang terletak dibagian depan kawasan studi yang dijadikan sebagai daya tarik waterfront sungai musu, dan **zona bungalow** – yang dijadikan sebagai area tempat penginapan dan hotel.
2. **Untuk mengintegrasikan pengembangan kawasan wisata sungai** maka diupayakan karakteristik kepariwisataan dengan kondisi fisik kawasan, maka dapat dikembangkan beberapa fasilitas pendukung yang disesuaikan dengan kemampuan lahan serta pemanfaatannya serta kedekatan fungsinya guna menciptakan nyaman bagi pengunjung seperti pada kawasan Sungai Musi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata tepi air, wisata permukiman dan wisata budaya. Fasilitas yang diperlukan pengembangan yaitu taman sungai, cafeteria, KM/WC, pedestrian, dermaga, food center, area parker, toko souvenir, kantor pengelola, pondok wisata atau tempat penginapan dan prsarana air bersih, telepon serta transportasi.

3. **Arahan bentuk dan tata massa bangunan**, merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung, karena bentuk bangunan tersebut merupakan salah satu ciri khas dari kawasan waterfront Sungai Musi yang bisa memberikan suguhan yang menarik dan lebih mudah untuk di ingat. Dilihat dari kondisi eksistingnya, bentuk bangunan di sekitar kawasan studi cenderung sama, dimana semua memakai ciri khas dari rumah adat Sumatera Selatan yang atapnya berbentuk limas. Oleh karena itu pada kawasan studi semua bangunan hampir semua memiliki ciri yang sama dengan permukiman penduduk sekitar. Sedangkan dilihat dari jarak antara muka bangunan hingga badan jalan rata-rata memiliki lebar antara 1 – 2 meter.

4. **Arahan untuk Sirkulasi dan parkir,**

a. Sirkulasi,

- Pada kawasan studi terdapat jalur pemisah antara sirkulasi kendaraan dengan pejalan kaki. Hal ini membuat pejalan kaki cenderung aman dan nyaman dalam melakukan perjalanan di kawasan studi.
- Keberadaan tanaman atau pohon di sepanjang jalur pejalan kaki dapat berfungsi sebagai perlindungan bagi pejalan kaki dari sinar matahari dan juga mengarahkan pejalan kaki pada kawasan-kawasan wisata di waterfront sungai Musi. Kondisi marka jalan juga di tata dengan baik, seperti marka garis jalan yang menunjukkan garis tengah dan garis pembatas antara badan jalan dengan trotoar. Pada kawasan studi kondisi penerangan juga diperhatikan dengan baik sehingga ruas jalan dapat diterangi sehingga tidak terkesan gelap dan seram.

b. Parkir,

Lahan parkir pada kawasan studi di rancang dengan mempertimbangkan kenyamanan bagi pengunjung. Hal ini dilakukan untuk memudahkan para pengunjung lebih mudah mencapai tempat-tempat yang di inginkannya. Area parkir dirancang disesuaikan berdasarkan jenis kendaraan yang masuk kedalam kawasan waterfront Sungai Musi, dimana tersedianya lahan parkir untuk kendaraan kecil seperti mobil

pribadi, kendaraan besar seperti bus, dan untuk kendaraan bermotor atau kendaraan roda dua.

5. **Arahan untuk jalur pedestrian**, merupakan jalur untuk pejalan kaki dan terpisah dengan jalur sirkulasi kendaraan. Pada kawasan studi jalur pedestrian terdapat pada semua sisi jalan dengan rata-rata lebar pedestrian $\pm$ 1 - 2 meter. Kondisi tersebut tentunya memberikan kenyamanan dan keselamatan terhadap pengunjung yang menggunakannya. Selain itu, terdapat marka *Zebra Cross* dan rambu-rambu lalu lintas untuk kendaraan ataupun pejalan kaki. Hal ini membuat pejalan kaki merasa aman ketika menyebrang jalan dan tidak takut terserempet oleh lalu lintas kendaraan. Kondisi ini tentunya akan memberikan keselamatan dan kenyamanan bagi para pengunjung.
6. **Arahan untuk ruang terbuka hijau**, ruang hijau sangat diperlukan dalam menjaga stabilitas dan kenyamanan kawasan, maka dalam kawasan studi dirancang beberapa space untuk lahan terbuka hijau. hal ini tentunya berdasarkan fungsi masing-masing dari ruang terbuka hijau tersebut. Selain itu, pada kawasan studi juga ditanami beberapa pohon-pohon sebagai penyejuk udara di kawasan studi. Dilihat dari penempatannya, ruas jalan diberi pohon tepi jalan, hal ini membuat ruas jalan tersebut tampak sejuk dan nyaman.

5.2 Rekomendasi Studi

Dari hasil studi ini, maka dibuatlah suatu rekomendasi untuk mengarahkan *skateholder* dalam perancangan komponen perancangan yang didasarkan pada kriteria perancangan yang telah ditetapkan dalam arahan perancangan kawasan waterfront Sungai Musi sebagai pengembangan kawasan pariwisata. Adapun rekomendasi ini adalah ;

1. Menata sistem keterhubungan antar kawasan wisata yang memiliki kenyamanan visual dengan melakukan penataan terhadap aksesibilitas jaringan jalan dan transportasi yang terkait dengan pengembangan produk

wisata, serta pembentukan pola jalur perjalanan yang membentuk linkage secara fisik dan visual dengan menempatkan fasilitas-fasilitas yang menarik pada titik-titik simpul, sekuen dan pengarah serta penanda kawasan sehingga menarik pengunjung untuk melakukan pergerakan ke obyek wisata lainnya. Sedangkan untuk kenyamanan aksesibilitas dalam kawasan maka perlu pengaturan dan pemisahan jalur bagi pejalan kaki dan pengguna kendaraan bermotor yaitu dengan penataan terhadap dimensi dan material yang digunakan.

2. Pengembangan kawasan wisata diharapkan dapat memenuhi pada tiga hal utama yaitu : keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat khususnya masyarakat kota Palembang.
3. Pembangunan sarana dan prasarana pendukung yang dapat mencirikan arsitektural lokal yang berwawasan lingkungan serta menciptakan kondisi obyek wisata dan daya tarik wisata baik wisata alam, budaya dan wisata buatan yang saling mendukung serta memperkuat tujuan wisata dengan tetap mempertahankan atribut budaya lokal kota Palembang.
4. Pemerintah Daerah selaku fasilitator dan regulator dalam pengembangan kegiatan pariwisata agar dapat mengembangkan secara konsisten tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan menjalankan program ke pariwisata.
5. Menciptakan konsep competitive yang berusaha untuk mencari keunggulan bersaing (competitive advantage) dengan meningkatkan sumber daya aparatur yang terkait dengan pengembangan kegiatan kepariwisataan.
6. Penataan elemen-elemen pengarah dan penanda kawasan dengan menampilkan ciri arsitektur lokal guna pembentukan citra kawasan.